

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dilaksanakannya penelitian ini agar dapat membuktikan pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kemudian setelah data sekunder terkumpul, dilakukan analisis dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Setelah dilakukan analisis dan uji hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel X1 Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR
2. Variabel X2 Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.
3. Variabel X3 Umur Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan ISR.
4. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* dengan nilai sebesar 0.245, yang berarti variabel Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan ISR sebesar 0.245 atau 24.5%, dan sisanya 75.5% dipengaruhi oleh *Corporate Governance Strength, Debt Ratio, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Funding Growth, Industry Type, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Kinerja Lingkungan, Leverage, Liquidity, Media Exposure, Profitabilitas, Syirkah Fund Ratio, Tax Avoidance*, dan Ukuran Dewan Komisaris.

#### **5.2 Saran**

Setelah dilakukannya penelitian serta pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dibagikan kepada penelitian selanjutnya agar dapat memperoleh hasil penelitian terbaik yaitu:

## 1. Saran Praktis

- 1) Diharapkan pemerintah Indonesia dapat menetapkan peraturan yang menjadi standar baku pengungkapan ISR oleh lembaga keuangan dan perusahaan syariah.
- 2) Diharapkan ada sosialisasi lebih lanjut oleh BAPEPAM dan LK sebagai regulator pasar modal untuk membuat peraturan yang mendorong perusahaan untuk berperilaku sesuai dengan prinsip syariah, termasuk juga pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial secara syariah.
- 3) Untuk perusahaan konvensional yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) atau pasar modal syariah lainnya, dapat mengungkapkan informasi yang berprinsip syariat Islam, seperti item-item dalam pengungkapan ISR, serta informasi yang lebih lengkap terkait aktivitas sosial perusahaan di dalam *annual report* nya.

## 2. Saran Teoritis:

- 1) Menggunakan objek penelitian yang memang berbasis ekonomi syariah.
- 2) Untuk variabel Komisaris Independen akan lebih baik menggunakan pengukuran yang lebih mewakili seperti pendidikan komisaris independen yang merupakan lulusan fakultas ekonomi.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lebih memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, seperti *Corporate Governance Strength*, *Debt Ratio*, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, *Funding Growth*, *Industry Type*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, *Liquidity*, *Media Exposure*, Profitabilitas, *Syirkah Fund Ratio*, *Tax Avoidance*, dan Ukuran Dewan Komisaris.

- 4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitiannya agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait perkembangan pengungkapan ISR di Indonesia.